ANALISIS MANAJEMEN USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Gabrila Nur Intan
NPM: 1851040059
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M

ANALISIS MANAJEMEN USAHA PENANGKARAN BURUNG MURAI BATU UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Gabrila Nur Intan
NPM: 1851040059
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing I: Dr. Hanif, S.E, M.M
Pembimbing II: Adib Fachri, M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Pengembangan usaha pembesaran Murai Batu sangat berpotensi dikembangkan sebagai suatu usaha, bila dilakukan secara profesional dengan manajemen yang baik maka akan lebih cepat mendapatkan keuntungan. Permasalahan dari usaha ini adalah manajemen penangkaran burung Murai Batu masih belum maksimal. Usaha penangkaran Murai Batu dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi yang menjalankannya. Akan tetapi, menjalankan penangkaran membutuhkan suatu manajemen usaha yang baik juga. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana manajemen, tingkat pendapat usaha penangkaran burung murai batu dalam meningkatkan pendapatan usaha dan bagaimana usaha penangkaran burung murai batu pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam prinsip perspektif ekonomi Islam?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen, tingkat pendapat usaha penangkaran burung murai batu dalam meningkatkan pendapatan usaha dan untuk mengetahui usaha penangkaran burung murai batu pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau yang disebut dengan *Field Research.* Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah sampel yang di ambil yaitu 4 pemilik usaha dan 4 karyawan sehingga keseluruhan sampel 8 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mendukung analisa tersebut peneliti menggunakan metode berfikir induktif. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Manajemen usaha penangkaran burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro, yaitu penangkaran burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung memiliki manajemen usaha dimana sudah menerapkan manajemen modern PODE (*Planning, Organizing, Directing, Evaluating*) namun dalam penerapannya belum maksimal. Kemudian terkait komponen manajemen yang terdiri dari *Man, Money, Machines, Methods, Materials* dan *Market* sudah diterapkan dengan baik, namun yang membedakan dari keempat penangkar burung yang ada di Kota Metro pada komponen *mechines* dan *market.* Tingkat pendapatan pada masa

pandemi covid-19 bagi pemilik usaha yang menggunakan media sosial dapat bertahan dan pendapatnya tetap meningkat, sedangkan yang hanya mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, pendapatan usahanya menurun. Adanya usaha penangkaran burung murai batu memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dikarenakan mampu menyerap tenaga kerja. Manajemen usaha penangkaran burung murai batu belum sepenuhnya sesuai dengan Ekonomi Islam, karena konsep manajemen Islam pada aspek pengorganisasi belum sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Manajemen Usaha, Pendapatan, Ekonomi Islam*

ABSTRACT

The development of the Murai Batu enlargement business has the potential to be developed as a business, if it is carried out professionally with good management, it will get profits faster. The problem with this business is that the Murai Batu bird breeding is still not optimal. Murai Batu breeding business can be a source of income for those who run it. However, running captivity requires a good business management as well. The problem formulation of this research is how is the management, the level of opinion of the stone magpie breeding business in increasing business income and how is the stone magpie breeding business in Tejo Agung Village, East Metro District, Metro City in the principle of an Islamic economic perspective?. The purpose of this study is to determine the management, the level of opinion of the stone magpie breeding business in increasing business income and to determine the breeding business of the stone magpie in Tejo Agung Village, Metro Timur District, Metro City in the principle of an Islamic economic perspective.

This type of research is field research or what is called Field Research. This study uses data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The number of samples taken are 4 business owners and 4 employees so that the overall sample is 8 respondents. The data analysis used in this research is descriptive qualitative. To support the analysis, the researcher used inductive thinking method. The data analysis technique in this study went through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it can be concluded that the management of the Murai Batu bird breeding business in Tejo Agung Village, Metro Timur District, Metro City, namely the Murai Batu bird breeding in Tejo Agung Village has management management which has implemented modern PODE management (Planning, Organizing, Directing, Evaluating) but in its application is not optimal. Then the management component which consists of Man, Money, Machines, Methods, Materials and Market has been implemented well, but what distinguishes the four bird breeders in Metro City is the mechines and market components. The level of income during the Covid-19 pandemic for business owners who use social media can survive and their income continues to increase,

while those who only rely on word of mouth promotions, their business income decreases. The existence of a stone magpie breeding business has a positive impact on the community's economy because it is able to absorb labor, besides that its management is in accordance with Islamic economic principles.

***Keywords**: Business Management, Income, Islamic Economics*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Gabrila Nur Intan
NPM	:	1851040059
Jurusan/Prodi	:	Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnia Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Manajemen Usaha Penangkaran Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)**"adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis,

Gabrila Nur Intan
NPM. 1851040059

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Analisis Manajemen Usaha Penangkaran Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)**
Nama	:	**Gabrila Nur Intan**
NPM	:	**1851040059**
Jurusan	:	**Manajemen Bisnis Syariah**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidah Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hanif, S.E.,M.M.	**Adib Fachri. M.E.Sy.**
NIP.197408232000031001	**NIP.198910302019031013**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah

Dr. Ahmad Habibi, S.E, M.E
NIP. 197905142003121003

KEMENTRIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl.Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Manajemen Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)"** disusun oleh **Gabrila Nur Intan,** NPM: **1851040059,** Program Studi : **Manajemen Bisnis Syariah,** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Rabu, 12 Oktober 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua	**: Dr. Ali Abdul Wakhid, S.Ag, M.Si**	**(.....)**
Sekretaris	**: Oza Restianita, M.E.**	**(.....)**
Penguji I	**: Zulaikah, M.E.**	**(.....)**
Penguji II	**: Dr. Hanif, S.E., M.M**	**(.....)**
Penguji III	**: Adib Fachri, M.E.Sy**	**(.....)**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Eddy Sutrisno, S.E., M.M., Akt. CA
NIP. 197009262008011008

MOTTO

يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.
(QS. As-Sajadah 32:5)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung; Di Ponegoro, 2008), p. 187

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Bissmillahirrohmannirohim*, saya mengucapkan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada : Kedua Orang tuaku Bapak H. Sasmito dan Ibu Nurlaili serta keluarga yang sangat saya sayangi, yang telah memberikan kasih sayangnya dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik dan mendoakan serta memberikan dorongan kepada saya untuk terus maju menggapai sebuah kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama Gabrila Nur Intan oleh kedua orang tuaku tercinta yaitu bapak H. Sasmito dan Ibu Nurlaili. Penulis lahir pada tanggal 22 Januari 2000 di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Penulis adalah anak pertama dari bapak H. Sasmito dan Ibu Nurlaili.

Penulis memulai pendidikan formal di TK ABA, Kelurahan Iringmulyo, Kota Metro pada tahun 2004 sampai 2006. Melanjutkan pendidikan di SDN 10 Metro Timur pada tahun 2006 sampai 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Darul A'mal, Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat pada tahun 2012 sampai 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Metro pada tahun 2015 sampai 2018. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2018/2019 melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul "Analisis Manajemen Usaha Penangkaran Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)". Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pad program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE). Ucapan terimakasih dari penulis kepada kedua orang tua, yang tidak pernah berhenti mendoakan agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan tugas skripsi dan terus memberikan semangat, dorongan serta telah banyak berkorban untuk penulis selama menuntut ilmu, terimakasih untuk semua yang telah diberikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, M.M, Akt, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Habibi, M.E selaku Kaprodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Hanif, S.E, M.M selaku dosen pembimbing I dan bapak Adib Fachri, M.E.Sy selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas kesediaannya dan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya di jurusan Manajemen Bisnis Syariah.

Terimakasih telah mendidik dan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.

5. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Sasmito dan Ibu Nurlaili, serta adik penulis yang telah memberikan bantuan materiil, moril, motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Sahabatku Faishal Huda, S.I.P. yang sudah selalu memberikan dukungan dan memberikan saran serta motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Mita Nur Indah, S.Akt, Valen Desliena Fitra, S.E, Riana Wahda Kamila, S.E, Syifa Helmi, S.E, Muklis Ardiansyah, S.E. yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
8. Teman-teman Jurusan Manajemen Bisnis Syariah UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan keritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna melengkapi penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan serta melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2022
Penulis,

Gabrila Nur Intan
NPM. 1851040059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
PERSETUJUAN ..... **vii**
PENGESAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
RIWAYAT HIDUP ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Fokus dan Sub Fokus Peneltian 9
1. Fokus Penelitian 9
2. Sub Fokus Penelitian 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 11
H. Metode Peneltian 15
I. Sistematka Penulisan 21

BAB II LANDASAN TEORI
A. Landasan Teori 23
1. Tinjauan Teori 23
2. Manajemen 23
a. Pengertian Manajemen 23
b. Fungsi Manajemen 24
c. Tujuan Manajemen 27
3. Manajemen Usaha 29

a. Pengertian Manajemen Usaha 29
b. Fungsi Manajemen Usaha..... 30
c. Komponen Manajemen Usaha..... 34
d. Manajemen Usaha Dalam Islam..... 37
4. Burung Murai Batu..... 39
a. Pengertian Burung Murai Batu..... 39
b. Klasifikasi Burung Murai Batu..... 40
c. Karakteristik Burung Murai Batu 42
5. Penangkaran Burung Murai Batu..... 43
a. Pengertian Penangkaran..... 43
b. Tujuan Penangkaran 44
c. Penangkaran Di Dalam Islam 47
6. Pendapatan 48
a. Pengertian Pendapatan..... 48
b. Macam-Macam Pendapatan..... 50
c. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan..... 52
d. Pendapatan Menurut Islam 55
B. Kerangka Berfikir 57

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek 61
B. Penyajian Fakta dan data penetian 70

BAB IV HASIL DAN ANALISA PENELITIAN
A. Manajemen Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha di Keluarahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro 117
B. Tingkat Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro Setelah Diterapkan Manajemen. 122
C. Tinjauan Ekonomi Islam Pada Manajemen Usaha penangkaran Burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro. 132

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan..... 141
B. Saran..... 142

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung, Kota Metro	5
Tabel 1.2	Data Penjualan Penangkaran Burung Bapak Sasmito Tahun 2021	6
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Tejo Agung	62
Tabel 3.2	Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tejo Agung	63
Tabel 3.3	Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Tejo Agung	64
Tabel 3.4	Jumlah Penganut Kepercayaan di Kelurahan Tejo Agung	65
Tabel 3.5	Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Bapak SasmitoTahun 2017-2021.....	72
Tabel 3.6	Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Bapak Katijo Tahun 2018-2021.....	74
Tabel 3.7	Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Bapak Slamet Tahun 2019-2021.....	76
Tabel 3.8	Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Murai Batu Bapak Andi Tahun 2020-2021.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 58

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian tentang judul skripsi yang hendak diajukan. Dengan penegasan tersebut menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Manajemen Usaha Penangkaran Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro)." untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[1]
2. Manajemen Usaha adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan perusahaan melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.[2]
3. Pendapatan Usaha adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan

---

[1] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d, (Bandung: Alfabeta, 2018). p.482.

[2] Malayu P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), p. 45.

sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.[3]

4. **Ekonomi Islam** adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak-seimbangan lingkungan.[4]

B. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi rakyat secara struktural setara dengan pemberdayaan usaha kecil (keluarga) karena ekonomi nasional terdiri dari unit-unit kecil yang cenderung bekerja terutama di sektor pertanian. Selama ini usaha kecil hanya memanfaatkan keunggulan komparatif dengan mengandalkan sumber daya yang melimpah, dan hasilnya belum sesuai harapan. Usaha kecil masih terbiasa dengan kemiskinan karena pendapatan yang masih rendah. Keunggulan komparatif harus digunakan sebagai keunggulan kompetitif yang menentukan aktivitas bisnis pasar. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini dapat ditafsirkan sebagai strategi pilihan dalam konteks pembangunanalternatif.

Di dalam Agama Islam tidak hanya mengatur tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah, bagaimana hubungan manusia dengan manusia, namun dalam Islam juga dijelaskan tentang bagaimana seorang muslim dapat menjaga lingkungan alam sekitar. Lingkungan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting terhadap keberadaan Makhluk ciptaan Allah. Lingkungan yang ada di sekeliling baik itu tumbuhan, binatang, itu harus dijaga dan tetap harus dipelihara dengan baik, karena jika tidak dijaga dengan baik lingkungan tersebut akan rusak dan akan

---

[3] Daffa Mumtaz Zaky & Suparna Wijaya, *Pajak Penghasilan: Streamer Nimo TV*, (Guepedia.com, 2022), p. 26

[4] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), p. 16

merugikan manusia. Allah telah berfirman dalam Qs. Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".(Qs. Ar-Ruum ayat 41)[5]

Perkembangan zaman dan kebutuhan ekonomi membuat manusia secara naluri akan melakukan usaha mulai dari tradisi tukar menukar barang atau barter sampai penggunaan mata uang sebagai nilai tukar barang, hal ini menunjukan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari masa ke masa serta mengalami perkembangan dan perubahan dengan sangat cepat dan bisnis di Indonesia mengikutin zaman yang modern seperti bisnis otomotif, makanan, fashion, flora dan fauna dan banyak lagi. Bidang usaha flora dan fauna merupakan peluang bagi pelaku usaha untuk melakukan kegiatan komersial, salah satunya adalahpembibitan unggas Murai Batu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa melodi kicauan khas dan ekor panjang masih banyak diminati oleh banyak orang. Sadar akan pentingnya kedudukan industri-industri kecil yang termasuk pada *home industry* membuat pengusaha mulai mengembangkan industri kecil yang berbasis rumahan. Selain dari adanya penjelasan diatas modal yang relatif murah dan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan hasil usaha dari industri kecil membuat banyak dari mereka terdorong untuk menggeluti usaha dibidang tersebut.

Burung Murai Batu atau di sebut juga Kucica hutan dengan nama latin (*Copsychus malabaricus*). Merupakan salah satu burung favorit para kicau mania di Indonesia dikarenakan burung ini dalam segi suara cukup variatif dan bagus sehingga mendapat penghargaan terbaik atas nyanyiannya yang sangat indah pada

---

[5] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* (Bandung; Diponegoro, 2008), p. 406

tahun 1947 (*The Best Song Birds – Delacour*, 1947).[6]Burung kucica hutan suka berkicau, sehingga memenangkan hadiah utama pada tahun 1947 untuk lagu yang sangat indah. Burung Kucica Hutan merupakan kelompok burung yang disukai para pecinta kicau karena sifat kicau atau kicaunya yang sangat baik. Spesies di Indonesia sangat beragam tergantung habitat aslinya antara lain burung Murai Batu Lampung, burung Murai Batu Medan, burung Murai Batu Aceh, burung Murai Batu Sabang, burung Murai Batu Bordan, burung Murai Batu Bahorok, burung Murai Batu Nias, dan lain-lain.Ciri fisik dan kicauan mereka juga berbeda. Murai Batu saat ini menjadi salah satu burung kicau termahal di Indonesia dan menjadi primadona bagi para kicau mania. Selain perawakannya yang cantik, burung murai memiliki suara yang merdu.[7]

Karena cukup banyak penggemarnya, menjadikan keberadaan burung murai batu di alam liar ini terancam punah yang disebabkan perburuan liar. Untungnya sekarang sudah mulai bermunculan para peternak burung murai batu, salah satunya berada di Kota Metro tepatnya di Tejo Agung. Di Kota tersebut sudah terdapat beberapa penangkar Burung Murai Batu yang cukup terkenal di kalangan para penggemar burung kicau. Dengan adanya penangkaran Burung Murai Batu ini, maka dapat menyelamatkan populasi Burung Murai Batu di alam liar, sedangkan ditinjau dari kestabilan harga di pasaran dapat mendatangkan nilai ekonomis juga bagi para penangkarnya. Berikut adalah hasil pengamatan awal penulis tentang daftar penangkaran Burung Murai Batu di Kota Metro:

---

[6]‘Https://Kicaumania.Net/Jenis-Burung-Murai-Batu/’, 2022.

[7]Khoirul Mafaja and Fadly Husain, ‘Kelompok Kicau Mania, Kontes Burung Dalam Kesadaran Konservasi Burung Kicau’, in *Jurnal Solidarity*, 2019, VIII, 602–13 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.

Tabel 1.1

Daftar Usaha Penangkaran Burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung, Kota Metro

No	Nama Pemilik Usaha	Lama Usaha	Jumlah Kepemilikan	Jenis Burung	Modal Awal
1.	Bapak Sasmito	6 Tahun	12 pasang	Murai batu medan	Rp.125.000.000
2.	Bapak Katijo	5 Tahun	8 pasang	Murai batu medan	Rp. 40.000.000
3	Bapak Slamet	4 Tahun	5 pasang	Murai batu medan	Rp.30.000.000
4.	Bapak Andi	2.5 Tahun	3 pasang	Murai batu medan	Rp.12.000.000

Sumber : Data diolah Peneliti 2022

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik penangkaran Bapak Sasmito beliau mengatakan bahwa Burung Murai Batu merupakan burung yang bernilai ekonomis tinggi. Harga anak burung Murai Batu umur 2-3 bulan adalah senilai Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 tergantung pada jenis kelamin dan kualitas Murai Batu. Oleh karena itu, beternak Burung Murai Batu sangat menggiurkan jika dibandingkan biaya usaha sarang burung wallet yang membutuhkan modal besar, oleh karena itu beternak Burung Murai Batu sangat menguntungkan dengan membandingkan biaya pembelian induk dan perawatannya, dengan penjualan anakan Burung Murai Batu setelah indukannya telah berproduksi. Keuntungan dari hasil beternak burung dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, mengganti biaya pemeliharaan, bahkan untuk memperbesar peternakannya.

Berikut ini adalah tabel mengenai data penjualan milik usaha penangkaran murai batu di Tejo Agung, Kota Metro:

Tabel 1.2
Data Penjualan Penangkaran Burung
Tahun 2021

No	Tahun	Jenis	Pemilik Penangkaran Burung			
			Sasmito	Katijo	Slamet	Andi
			Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	2017	Murai Batu	41.050.000	-	-	-
2	2018	Murai Batu	56.900.000	31.000.000	-	-
3	2019	Murai Batu	61.000.000	34.300.000	18.900.000	-
4	2020	Murai Batu	13.000.000	11.000.000	20.100.000	19.000.000
5	2021	Murai Batu	44.100.000	30.800.000	24.700.000	23.800.000

Sumber : Data diolah Peneliti 2022

Sesuai dengan tabel 1.2 pada tahun 2017 sampai tahun 2022 Bapak Sasmito menjual anakan burung Murai Batu baik yang ber ukuran dewasa, betina dan anak anak jantan dari penangkaran milik Bapak Sasmito. Dari tahun 2017 sampai 2021 penjualan tertinggi berada pada tahun 2019 yang senilai Rp 61.000.000 dan pernjualan terendah jatuh pada tahun 2020 dimana pada saat itu terjadi pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia dengan perolehan pertahun Rp 13.000.000, yang mengakibatkan turunnya sektor ekonomi baik dalam dan luar negeri yang berdampak juga pada Penangkaran Burung Bapak Sasmito.hal serupa juga dialami oleh bapak Katijo pada tahun 2018 sampai 2020 telah berhasil menjual anakan burung murai batu baik betina ataupun jantan. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 kemudian mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19, kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali. Berdasarkan hasil analisa dari kedua penangkaran milik bapak Sasmito dan bapak Katijo keduanya hanya mengandalkan pemasaran yang manual tanpa menggunakan media sosial.

Sedangkan pada penangkaran burung murai batu milik bapak Slamet selama tiga tahun terakhir telah mengalami tren peningkatan pendapatan, walaupun pada tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 terbukti usahanya tetap mencacatkan peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya. Demikian halnya pada penangkaran burung murai batu milik bapak Andi selama dua tahun terakhir sejak mendirikan usaha penangkaran burung murai batu selalu mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2020 memperoleh pendapatan Rp.19.000.000 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar Rp.23.800.000. Pada penangkaran burung murai batu milik bapak Slamet dan Bapak Andi menerapkan manajemen pemasaran selain dari mulut ke mulut juga memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Whattsapp. Sehingga Peluang usaha ternak Burung Murai Batu ini menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.[8] Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen usaha yang kurang baik akan mempengaruhi produktivitas usaha. Adapun masalah-masalah yang ada di penangkaran sebagaimana penulis amati diantaranya kurang rapinya pembukuan antara pengeluaran dan pendapatan, selain itu kurangnya penggunaan teknologi untuk menunjang usaha agar supaya terhindar dari indukan atau anakan yang mati, kebanyakan para penangkar masih menggunakan sistem penangkaran tradisional.

Dalam Ekonomi Islam banyak hal yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lilalamiin.* Padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, perkebunan, pertanian, peternakan, industri kecil, dan usaha rumah makan. Semua macam usaha itu merupakan bagian dari Ekonomi Islam.[9] Suatu bisnis yang didalamnya tidak terdapat manajemen yang baik dengan nilai-nilai keagamaan akan menyebabkan ketidakpuasan yang berlarut-larut dan kebingungan terhadap arah yang akan

---

[8] Hasil Wawancara dengan pemilik penangkaran burung murai batu di Kota Metro, Tanggl 29 Februari 2022

[9] Ahmad Izzan, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, p. 38.

dituju, sehingga pencapaian-pencapaian yang menjadi target dalam bisnis tidak juga kunjung mendatangkan kebahagiaan. Menurut Mahdi bin Ibrahim, dalam manajemen Islam terdapat fungsi-fungsi manajemen yang dapat diterapkan untuk mengelola suatu usaha dengan baik dan fungsi yang dikemukakan tidak jauh berbeda dengan pendapat Goerge R. Terry mengenai fungsi manajemen pada umumnya.[10]

Berwirausaha sangat membantu menyejahterakan masyarakat baik dalam segi ekonomi dalam meningkatkan pendapatan dalam berbudiya penangkaran burung murai batu, dalam berkreasi masyarakat tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan, bahkan berwirausaha dapat mengembangkan potensi yang ada sangat dianjurkan oleh Islam. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dalil-dalil Al-Qur'an tentang bekerja keras dan mengembangkan potensi yang ada, salah satunya adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".[11](QS. Al-Jumu'ah Ayat 10)

Pengembangan usaha pembesaran Murai Batu sangat berpotensi dikembangkan sebagai usaha akan tetapi cukup rumit dalam menjalankannya bahkan kadang mengalami kegagalan. Sebenarnya bila dilakukan secara profesional dengan manajemen yang baik maka akan lebih cepat mendapatkan keuntungan. Permasalahan dari usaha ini adalah penangkaran burung Murai Batu masih belum maksimal. Burung Murai batu dianggap burung yang sensitif dan sulit untuk ditangkarkan. Dikarenakan burung jenis ini sangat sensitif terhadap lingkungan, perubahan suhu yang tidaktentu dan cuaca yang exstrim merupakan penyebab utama kegagalan para penangkar. Jika burung ini sudah stres sangat sulit untuk

---

[10]Mahdi bin Ibrahim, *Amanah Dalam Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), p. 16.

[11]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,.p 320.

mengobatinya bahkan setelah bertelur pun masih banyak tantangan agar telur bisa menetas.

Dari penjelasan diatas kurangnya publikasi tentang usaha penangkaran Burung Murai Batu membuat keberhasilan penangkaran Burung Murai Batu masih dikatakan belum maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan para penangkar sehingga banyak penghobi kicauan itu sendiri memilih untuk memliharanya saja, tanpa menangkarkannya. Penangkaran Burung Murai Batu merupakan kegiatan pelestarian burung yang bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup burung agar terus bertahan dari eksploitasi masyarakat yang berlebihan. Memelihara burung pasti berimplikasi pada konservasi burung kicau tersebut, konservasi sendiri dapat dipahami sebagai melindungi kehidupan alam liar dari kerusakan permanen. Sejatinya masyarakat memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan disekitar mereka. Penangkaran burung Murai Batu saat ini dapat menjadi usaha yang menjanjikan. Usaha penangkaran Murai Batu dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi yang menjalankannya. Akan tetapi, menjalankan penangkaran membutuhkan suatu manajemen usaha yang baik juga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Analisis Manajemen Usaha Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro).**"

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menganggap perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi fokus penelitian atau fokus pembahasan dalam skripsi ini, guna mengefektifkan dan memudahkan pengelolahan data, maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini pada seputar pembahasan untuk mengetahui manajemen Usaha Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan

Usahadalam perspektif ekonomi Islam diKelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan cakupan dari Manajemen Usaha Burung Murai Batu untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha dan latar belakang, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

a. Fungsi manajemen dalam usaha penangkaran burung murai batu pada kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
b. Komponen manajemen dalam usaha penangkaran burung murai batu pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
c. Tinjauan ekomoni Islam dalam manajemen usaha penangkaran burung murai batu pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

D. Rumusan Masalah

Melalui penjabaran yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen usaha penangkaran burung murai batu dalam meningkatkan pendapatan usaha di di Kelurahan Tejo Agung Kec Metro Timur Kota Metro?
2. Bagaimana tingkat pendapatan pada usaha penangkaran Burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung Kec Metro Timur Kota Metro setelah diterapkan manajemen usaha?
3. Bagaimana manajemen usaha penangkaran burung murai batu pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen usaha penangkaran burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan pada usaha penangkaran burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro setelah diterapkan manajemen usaha.
3. Untuk mengetahui manajemen usaha penangkaran burung Murai Batu pada Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi semua kalangan dan memberi gambaran pengetahuan terhadap para pelaku usaha penangkaran burung Murai Batu sehingga diharapkan mampu untuk mencapai target yang maksimal.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian diharapkan dapat berguna untuk menjelaskan pemasalahan yang berkaitan dengan peneltian ini. Sehingga dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademika yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan-kalangan seperti :

a. Bagi Pemilik Burung Murai Batu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan penangkaran burung agar dapat melestarikan populasi dan meningkatkan pendapatan melalui usaha penangkaran.
b. Bagi Penulis. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap sesuai atau tidaknya teori manajemen usaha dalam membantu meningkatkan pendapatan usaha.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hariyono dengan judul penelitian Analisa Usaha Penangkaran Burung Murai Batu

(*Cophycus malabaricus*) Di Kabupaten Oku Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui biaya dan pendapatan usaha peternakan burung Murai Batu dan untuk Mengetahui tingkat kelayakan usaha penangkaran burung Murai Batu. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidogede, Kecamatan Belitang dan di Desa Bangun Harjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dua sampel dari dua populasi usaha penangkaran burung murai batu di Desa Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dan di Desa Bangun Harjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah ditabulasi dan matematis, yang meliputi biaya produksi, pendapatan, pendapatan, menghitung R/C ratio, dan menganalisis kelayakan finansial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Besarnya pendapatan dari usaha budidaya burung murai sebesar Rp. 13.000.000, dengan total biaya Rp. 1.301.254,86 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.689.745,14. 2. Analisis NPV (Net Present Value) pada penangkaran burung murai batu adalah sebesar Rp 813.474.900. Dengan nilai IRR (Internal rate of Return) sebesar 71,8% yang artinya lebih besar dari suku bunga bank sebesar 18%, maka usaha pembibitan murai batu ini layak untuk dikembangkan. Nilai Net B/C sebesar 3,26 lebih besar dari nol, sehingga usaha ini layak untuk dikembangkan.[12] Dari penelitian diatas letak perbedaan penelitian terdahulu berada pada lokasi penelitian dan tahun mulainya penangkaran. Dimana lokasi penelitan berada di Kelurahan Tejo Agung Kec Metro Timur Kota Metro.

Penelitian yang dilakukan oleh Geraldus Dananjoyo Dkk dengan judul penelitian Analisis kelayakan keuangan bisnis budi daya burung murai batu narogong. Budidaya burung kicau merupakan kegemaran masyarakat Indonesia karena suara merdu

[12]Hariyono, ‘Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu (Cophycus Malabaricus) Di Kabupaten Oku Timur’, *Jurnal Bakti Agribisnis*, 4.02 (2018), 1–10 <Https://Doi.Org/10.53488/Jba.V4i02.64>.

dan keindahan gerakkan ekor ketika berkicau dan mempunya nilai jual tinggi, hal ini menjadi peluang besar bagi pebisnis budidaya burung Murai Batu. Tujuan penelitian untuk mengetahui peluang pasar dan menganalisa kelayakan finansial dari bisnis baru ini. Metode menentukan peluang pasar, dan proyeksi penjualan digunakan metode pendapat eksperimen dan survei pasar. Sedangkan data proyeksi berdasarkan harga pasar tahun 2018 dalam menentukan kelayakan keuangan Present Value (NPV), Profitabilitas Indeks (PI), dan Payback Period. Hasil analisis peluang pasar diketahui minat responden terhadap burung kicau sebesar 86.1% dan penggemar sebesar 61,2% di wilayah Bekasi. Sedangkan kebutuhan dana investasi awal Rp39.803.000 dengn biaya modal kerja awal Rp8.928.000, dihasilkan Laporan Laba Rugi Forma Pro, sebesar laba bersih Rp 112.344.455 pada akhir tahun 2018, selanjutnya nilai Net Present Value positif dan Payback Period kurang dari 1 tahun sehingga bisnis ini layak dilakukan.[13] Perbedaan penelitian berapada pada metode analisis, penelitih hanya memakai data yang diperoleh karena wawancara dari penangkarannya langsung, dan lokasi sangat dekat, serta perhitungannya masih menggunakan jumlah dan masih dalam skala kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh H.D. Putranto, D. Okvianto dan H. Prakoso dengan judul penelitian Analisis Studi Reproduksi Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) pada Penangkaran Lokal di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian pada penangkar lokal di Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa burung Murai Batu menghasilkan telur rata-rata 2,9 butir dalam dua periode bertelur. Lama durasi mengeram rata-rata 12,1 hari dalam dua periode bertelur dengan daya tetas sebesar 94,16% dalam dua periode bertelur. Anakan burung Murai Batu disapih

[13]Geraldus Dananjoyo, Francisca Hermawan, And Bambang Sungkowo, ‘Analisis Kelayakan Keuangan Bisnis Budidaya Burung Murai Batu Narogong’, Manajemen, 12.2 (2020), 190–98 <Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/ Jurnalmanajemen>.

pada umur 30 hari sedangkan untuk jarak waktu bertelur kembali rata-rata 20,1 hari dalam dua periode bertelur.[14]

Penelitian yang dilakukan oleh Istijabatul Aliyah, Purwanto Setyo Nugroho, Galing Yudana, dengan judul penelitian "model pengembangan kawasan penangkaran burung merak untuk mendukung revitalisasi kesenian reyog dan menunjang pembangunan pariwisata di Kabupaten Ponorogo". Berdasarkan hasil penelitian Untuk menangkarkan burung merak perlu dipilih lokasi yang sesuai dan memenuhi syarat. Perilaku burung merak, baik yang jinak maupun yang masih liar, suka menabrak kandang dengan keras. Oleh karena itu, konstruksi kandang penangkaran burung merak harus kokoh agar tidak ambruk bila ditabrak oleh burung merak. Burung merak yang lepas dari kandang akan sulit untuk ditangkap kembali. Konstruksi kandang penangkaran burung merak sangat menentukan keberhasilan penangkaran. Oleh karena itu kandang-kandang penangkaran harus dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan kehidupan alami di hutan. Tata ruang kandang penangkaran burung merak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu halaman bermain dan ruang berteduh yaitu Halaman Bermain dan Tempat Berteduh. Sedangkan pembuatan kandang penangkaran merak harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan. Persyaratan-persyaratan ini lebih mengarah kepada kebutuhan ekologi merak.[15]

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Mafaja, Fadly Husain dengan judul penelitian "Kelompok Kicau Mania, Kontes Burung dan Kesadaran Konservasi Burung Kicau Di Kabupaten Blora" Berdasarkan hasil penelitian Kicau mania merupakan kelompok penggemar burung kicau yang memiliki aktivitas utama mengikuti kegiatan kontes. Di Blora kegiatan kontes dilakukan setiap hari yang terbagi dalam dua tipe yaitu Latber (Latihan Bersama) dan Latpres (Latihan Prestasi). Latber dilakukan mulai hari senin hingga sabtu sedangkan Latpres dilakukan setiap hari minggu. Dalam mengikuti kontes kicau mania terbagi kedalam dua tipe

---

[14]Health Sciences, ‘Studi Reproduksi Burung Murai Batu (Copsychus Malabaricus) Pada Penangkaran Lokal Di Kota Bengkulu’, 4.1 (2016), 1–23.

[15]Istijabatul Aliyah, Purwanto Setyo Nugroho, and Galing Yudana, ‘810-1846-1-Sm’, V.2 (2014), 129–46.

yaitu tipe SF (*Single Figther*) yang mengikuti kontes kicau tidak berkelompok dan BC (*Bird Club*) yaitu kicau mania yang mengikuti kontes kicau secara berkelompok sebagai satu tim. Memelihara burung kicau sebenarnya berimplikasi pada kelestarian burung tersebut. Kicau mania telah memiliki pengetahuan lokal mengenai penangkapan burung yang hanya pada jenis burung *piyik* (anakan burung). Usaha pengembangbiakan sudah dilakukan yaitu untuk jenis Love Bid (*Agapornis sp*) meskipun lebih besar didasari oleh faktor keuntungan ekonomi yang didapat. Penangkapan burung dalam kategori apapun tetap membahayakan kelestarian burung tersebut di alam. Kesadaran konservasi terhadap burung kicau yang dimiliki kicau mania di Kabupaten Blora sangat baik untuk diikuti kicau mania di daerah lain. Usaha melestarikan burung kicau yang dimanfaatkan untuk kontes kicau meskipun tidak dilakukan secara formal tetapi merupakan langkah awal yang baik dalam usaha pelestarian burung kicau.[16]

Perbedaan pada penelitan ini berupa lokasi dan jumlah perhitungan telur yang memiliki fasilitas yang lebih banyak.

H. Metode Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Maret sampai April 2022.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di tempat penangkaran murai Batu Kota Metro khususnya di kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang terdiri dari 4 tempat yaitu penangkaran burung murai batu milik bapak Sasmito, Bapak Katijo, Bapak Slamet dan Bapak Andi.

---

[16]Husain and Mafaja, ‘Kelompok Kicau Mania, Kontes Burung Dan Kesadaran Konservasi Burung Kicau Di Kabupaten Blora’, *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8.1 (2019), 601–13.

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, oleh karena itu agar penelitian ini bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode penelitian, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan data yang yang didapat akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat indukti/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.[17]

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[18] Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai manajemen usaha yang dilakukan dalam membantu meningkatkan pendapatan usaha pada penangkaran Burung Murai Batu di Keluarahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

---

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).p.9

[18]Suharsimi Arikunto, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), p. 199.

3. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah *Case Study* (studi kasus). Studi kasus merupakan penelitian analisis deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.[19] Penelitian yang menjadi kasus dalam penelitian ini, adalah analisis manajemen usaha. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, bagaimana manajemen usaha yang dilakukan dalam membantu meningkatkan pendapatan usaha pada penangkaran Burung Murai Batu di Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

4. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini, adalah pemilik usaha penangkaran burung Murai Batu Bapak Sasmito, Bapak Katijo, Bapak Slamet dan Bapak Andi di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

5. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini menjadi sumber dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha penangkaran Burung Murai Batu Bapak Sasmito, Bapak Katijo, Bapak Slamet dan Bapak Andi di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam

[19]*Ibid*, p. 222.

bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, data penjualan burung murai batu, dan lain-lain.

6. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[20] Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berkenaan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrument yang digunakan adalah panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada pemilik usaha penangkarang burung Murai Batu serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.[21] Metode wawancara atau *interview* adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[22] Sedangkan menurut Margono, wawancara atau interview merupakan "alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah

---

[20]Suharsimi Arikunto. *Metodelogi Penelitian.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), p.136.

[21] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). p. 372.

[22] Yunita Budi Rahayu Silintowe, dan Margareta Cahya Christy Pramudita, "Komunikasi Bisnis Lintas Budaya Sekretaris Pada Atasan (Studi Pada Alila Hotel Solo)", dalam *Jurnal Komunikasi,* Vol. 8, No. 2, Desember 2016, p. 152.

pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kotak langsung dengan tatap muka".[23]

Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha penangkaran burung Murai Batu sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan pada saat penelitian untuk menjawab masalah. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen usaha penangkaran burung Murai Batu dalam meningkatkan pendapatan usaha.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[24] Menurut Sukardi, dengan menggunakan metode dokumentasi "peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya."[25] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".[26] Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa data penjualan yang dilakukan oleh Bapak Sasmito, Bapak Katijo, Bapak Slametdan Bapak Andi selaku pemilik usaha penangkaran Burung Murai Batu.

c. Observasi

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

---

[23]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p. 165.

[24]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* p. 240.

[25]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), p. 81.

[26] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), p. 274.

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.[27] Metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[28] Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek sumber daya yang lainnya. Sehingga beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat (ruang), perilaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran pertanyaan realistik untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung usaha penangkaran burung murai batu di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur.

7. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengambilan data. Peneliti menganalisis data yang dihasilkan melalui wawancara terhadap data yang didapat, sehingga peneliti dapat memecahkan pokok persoalan yang timbul dalam penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pokok persoalan dan pemecahan masalah. Pengambilan data penelitian dan analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

---

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, p. 145.

[28] Siti Juariyah & Novi Widiastuti, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Bina Mandiri Cipageran Kecamatan Cimahi Utara”,dalam *Jurnal Comm-Edu*, Volume 1 Nomor 2, Mei 2018,p. 68.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai manajemen usaha penangkaran Burung Murai Batu sehingga kesimpulan data dapat diterima dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display* Data)

Hasil reduksi data kemudian disusun, dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan reliabel.

c. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion)*

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah tahap akhir analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan alur sebab akibat.Penarikan kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.[29]

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini akan menjelaskan mengenai uraian secara singkat isi dari bab dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

[29] M. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2017). p.135.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian seperti landasan teori dan kerangka berfikir.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dan mengambarkan objek-objek penelitian, penyajian data dan fakta penelitan.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan tentang hasil dari pengujian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari yang telah dibahas dan diikuti dengan saran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Teori

Grand Teori pada penelitian ini adalah Manajemen. Middle Teori pada peelitian ini adalah Manajemen Usaha. Dan Applied Teori pada penelitian ini adalah Fungsi Manajemen dan Komponen Manajemen.

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris dikenal dengan kata *"management"* dengan kata kerja "*to manage"* yang secara umum berarti mengurusi, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Kata benda *"management",* dan *"manage"* berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen.[30]

Menurut Hasibuan Melayu manajemen merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu hal yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man, money, methods, materials, muchines, and market*, disingkat dengan 6M dan semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen itu. Adapun alasan dilakukannya manajemen adalah agar 6M itu lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi, dalam mencapai tujuan yang optimal.[31]

Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian,

---

[30]Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 114.

[31]Melayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 1.

kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.[32] Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni yang membutuhkan keterampilan khusus untuk melakukan suatu pekerjaan.[33]Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Manullang bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perancanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dalam pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.[34]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni untuk mengatur kegiatan yang didalamnya terdapat aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sarana yang dimiliki organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaanya.[35]Menurut Mulyadi fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*), yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipai kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2) Pengorganisasian (*organizing*), yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah

[32]Irham Fahmi, *Manajemen Teori Kasus Dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), p.2.
[33]Kadar Nurzaman, *Manajemen Personalia*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2014), p.15.
[34]John Suprihanto, *Manajemen*, (Gadjah Mada University Press, 2014), p. 4.
[35]Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor; In Media, 2016), p. 4.

dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang kuat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.

3) Pengimplementasian (*directing*), yaitu implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4) Pengendalian dan pengawasan (*controlling*), yaitu proses yang memastikan yang dilakukan untuk seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.[36]
5) Pandji Anoraga menjelaskan selain empat fungsi manajemen diatas, fungsi manajemen selanjutnya adalah kepegawaian (*staffing*), yaitu fungsi manajemen untuk menyeleksi, menempatkan melatih (*training*), dan mengembangkan pegawai.[37]

Kegiatan-kegiatan yang ada pada fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan
   a) Pemimpin harus mampu membuat atau menetapkan tujuan dan target yang ditentukan.
   b) Membuat rumusan strateginya agar bias tercapai tujuan dan target bisnis sebuah organisasi.
   c) Menetapkan dan menentukan sumber daya yang diperlukan.
   d) Harus membuat dan menetapkan standar untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.

[36]*Ibid.*,
[37]Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), p. 117.

2) Fungsi Pengorganisasian
   a) Menspesifikasikan tugas dan tanggung jawab para pekerja, mampu mengalokasikan sumber daya yang ada, menetapkan dan merumuskan tugas karyawan, serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan.
   b) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan arah dan tujuan serta garis kewenangandan tanggung jawab untuk semua karyawan.
   c) Melaksanakan kegiatan penarikan karyawan, menseleksi karyawan, membuat program pelatihan untuk semua karyawan dengan bagian masing-masing, serta membuat program dan melaksanakan pengembangan karir atau promosi jabatan
   d) Melaksanakan kegiatan penempata posisi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
3) Fungsi Pengimplementasian
   a) Melaksanakan proses kepemimpinan, melaksanakan pembimbingan, memotivasi pekerja agar bias melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.
   b) Memberikan pengarahan dan tugas rutin kepada semua pekerja.
   c) Menjelaskan dan memberi pengertian kepada semua pekerja tentang kebijakan-kebijakan yang akan diambil.
4) Fungsi Pengawasan
   a) Mengontrol semua kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan yang sudah ditugaskan kepada semua pekerja,
   b) Mengevaluasi semua kegiatan yang dijalankan kepada semua karyawan.
   c) Mengevalusi dari hasil yang riil yang dihasilkan dengan target yang direncanakan oleh organisasi.

d) Mengambil langkah dan keputusan apabila ada penyimpangan - penyimpangan dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi.

e) Mencari dan melakukan semua alternative dalam mengambil langkah-langkah bila ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan.[38]

Berdasarkan penjelasan mengenai fungsi manajemen di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi manajemen terdiri dari lima fungsi yaitu, fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), susunan kepegawaian (*staffing*), pengarahan atau pengimplementasian (*directing*), dan pengawasan (*controlling*).

c. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena hendaknya tujuan ditetapkan jelas, realistis dan cukup menantang agar dapat diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki.[39] Manajemen merupakan ilmu dan seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia.

Tujuan manajemen adalah suastu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarah kepada usaha seorang manajer, ada empatelemen pokok dari tujaun manajemen (*Goal*) sesuatu yang ingin direalisasikan, (*Scope*) cakupan, (*Accuracy*) ketepatan, (*Direction*) pengarahan.[40] Adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai tingkat seminimal mungkin

---

[38]Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, p. 6.

[39]Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, p. 18.

[40]Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p. 29

pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Tujuan manajemen adalah untuk menjalankan fungsi dari semua kegiatan yang ada pada perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan atau organisasi harus bisa memenuhi dan memuaskan konsumen atau pelanggan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.[41] Menurut Badruddin tujuan manajemen dibedakan berdasarkan tipe-tipenya yaitu:

1) *Profit objectives,* bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.
2) *Services objectives,* bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
3) *Social objectives,* bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.
4) *Personal objectives,* bertujuan agar para karyawan secara individual, ekonomi, dan social psychological mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.[42]

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan manajemen adalah menjalankan fungsi dari kegiatan yang ada pada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi yaitu perusahaan mendapatkan laba dan konsumen mendapatkan kepuasan dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaan.

---

[41]Mulyadi, *Pengantar Manajemen,* p. 12.
[42]Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen,* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 19.

3. Manajemen Usaha

a. Pengertian Manajemen Usaha

Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemasyarakatan pada setiap negeri. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan negara, karena untuk menciptakan suatu pemerintah yang bersih dan efisien, suatu perusahaan yang sehat dan menguntungkan harus dikelola dengan manajemen yang baik.[43] Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Manajemen dalam bahasa arab disebut dengan *Idarah*. Idarah diambil dari perkataan Adartasy-Syai'atau perkataan Adarta Bihi dapat didasarkan pada kata-kata *Ad-Dauran*. Oleh karena itu, dalam elias'modern Dictionary English Arabic kata manajemen sepadan dengan kata *tadbir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa arab. Dalam Al-quran hanya ditemui *tadbir*. *Tadbir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.[44]

Yusuf Qardhawi mengemukakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorang ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain. Jadi dilihat dari definisi diatas jelas bahwa kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam konteks usaha yang halal untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan ini.[45]

---

[43]Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2009).p. 25

[44]Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004).p. 13

[45]Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam , Terj. Zainal Arifin Dan Dahlia Husin* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).p. 134

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut, melakukan sesuatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Menurut Muhammad Bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya al-iktisab fi al-Rizq al-Mustathab seperti dikutip Adirwarman Azwar Karim, bahwa kerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah swt, dankarenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah swt pada masing-masing individu.[46]

Menurut George R. Terry dalam bukunya "*Principles of Manajemen*" Menjelaskan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapatmenyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[47]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha adalah segala sesuatu tindakan dalam mengatur dan mengelola suatu usaha atau organisasi yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan eksistensi usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Fungsi Manajemen Usaha

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melakat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan

---

[46]Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).p. 235

[47]George R.Terry, 'Prinsip- Prinsip Manajemen' (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

untuk mencapai tujuan. Ada empat fungsi manajemen usaha antara lain:[48]

1) Perencanaan *(planing)*

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai padatujuan dengan efektif dan efesien, harus direncanakan terlebih dahulu. Setidak-tidaknya, ada upaya untuk membangun cita-cita ke depan dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian, langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan. Perencanaan merupakan aktivitas manajemen yang paling krusial, bahkan ia adalah langkah awal untukmenjalankan manajemen sebuah pekerjaan. Ia sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manajemen lainnya, seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan, kegiatan perencanaan suatu organisasi di mana peranan manajemen tingkat tinggi sangatlah penting.

Perbedaan penting di anatar kedua jenis perencanaan ini adalah bahwa perencanaan strategis memusatkan perhatian pada pelaksanaan pekerjaan yang benar (efektivitas), sedangkan perencanaan operasional memusatkan perhatian pada pelaksanaan pekerjaan dengan benar (efisiensi). Sehingga kedua jenis perencanaan ini saling mengisi. Hal ini karena perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu atau

[48]Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran. Edisi 13* (Jakarta: Erlangga, 2018).p. 54

kaum itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalamQ.S. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S Ar-Rad:11)[49]

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi secara bahasa dapat diartikan suatu wadah atau tempat kerja sama untuk malaksanakan tugas-tugas dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadikegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibagi tersebut. Penorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggungjawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Bahwa sesungguhnya kaum muslimin harus

[49]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung; Diponegoro, 2008),p. 250

tetap bekerja sama. Sebagaiman firman Allah Swt dalam surah Al-Imran ayat 103:

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Q.S Al-Imran: 103).[50]

3) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Kepemimpinan sesorang akan dinilai berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama masyarakat secara sungguh-sungguh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya pada kebaikan sesuai dengan firman Allah Swt dalamsurah An-Nahl ayat 125:

[50]*Ibid.*, p. 50

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".(Q.S An-Nahl:125)[51]

4) Pengevaluasian (*evaluating*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencanayang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalahitu menjadi semkin besar. Bagi orang yang beriman segala masalah selalu ada jalan keluarnya, oleh karenanya seorang muslim di larang untuk tenggelam dalam masalah, kemudian frustasi. Orang beriman yang didasari oleh sikap tauhid akan menyelasaikan segala masalah dengan kesabaran, dan menyerahkan keputusannya kapada AllahSWT.

c. Komponen Manajemen Usaha

Berikut adalah uraian singkat mengenai enam unsur manajemen tersebut :[52]

1. *Man* (manusia, orang-orang, tenaga kerja)

Tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor

[51]*Ibid.*, p. 128

[52]Thmarin Abdullah, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).p. 44

manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri saja tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Money* (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan)

   Uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan disamping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting *(the most important tool)* dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha.Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlahuang berputar pada perusahaan itu.Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

3. *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

   Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia

yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukan adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

4. *Methods* (metoda atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan).

   Cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan menejemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang diserahi tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

5. *Materials* (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

   Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

6. *Market* (pasar untuk menjual output/barang yang dihasilkan).

   Bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri. Oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil

produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yangmenentukan dalam aktivitas manajemen.Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual. Hal diatas adalah penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi Negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (publik) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service*). Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya dari pemerintahnya maka rakyat akan pula memberikan kerjasama dengan sebaik-baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.

d. Manajemen Usaha Dalam Islam

Manajemen menurut syari'ah Islam adalah seni dalam mengelola semua sumber daya yang dimiliki tambahan sumber daya dan metode syari'ah yang telah tercantum dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Bentuk-bentuk ungkapan konsep manajemen di dalam Al-quran dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu: berbentuk *mudhari' yudabbiru'* yang terungkap dalam berbagai tempat di dalam Al-quran.[53]

Allah SWT berfirman:

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia

[53]Muhammad.*Manajemen Bank Syari'ah.* p. 147

bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. tiada seorangpun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian Itulah Allah, Tuhan kamu, Maka sembahlah Dia. Maka Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?". (Q.S Yunus:3)[54]

Dari uraian di atas, secara emplisit dapat diketahui, bahwa hakekat manajemen yang terkandung dalam Al-quran adalah merenungkan dalam menggapai hakekat tersebut, maka diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana. Hakekat manjemen yang terkandung dalam Al-quran sangat erat kaitannya dengan pencapaian tujuan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan manajerial itu sendiri, karena pada dasar terbangunnya konsep manajemen disandarkan kepada tiga dasar pemikiran tersebut (pencapaian, tujuan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan manajemen).[55]

Manajemen Islam (syariah) berpijak pada aqidah Islam. Karena aqidah islam merupakan dasar ilmu pengetahuan Islam. Islam sebagai suatu sistem hidup yang sempurna tentu saja memiliki konsep pemikiran tentang manajemen. Dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut padangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada jiwa kepemimpinan. Usaha dalam Islam dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud: pekerjaan

---

[54]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,p. 215
[55]Muhammad.*Manajemen Bank Syari'ah..*, p. 147

(perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Menurut Yusuf Qardhawi mengemukakan, usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.

4. Burung Murai Batu

a. Pengertian Burung Murai Batu

Murai Batu (*Copsychus malabaricus*) adalah salah satu burung kicauan yang sangat cerdas. Burung ini mempunyai kemampuan berkicau yang baik serta merdu dan bermelodi dengan sangat variatif. Burung ini termasuk dalam keluarga *Turdidae* ini ketenarannya sangat tinggi. Ini disebabkan oleh suaranya yang merdu dan kemampuan tarung nya yang aktaktif, dan tidak heran jika harganya juga mahal.[56]

Burung Murai Batu merupakan burung yang mempunyai karakteristik unik yaitu mempunyai lagu merdu, kecerdasan dalam meniru kicauan burung lain serta gaya aktraktif, keunikan ini tidak hanya mampu menjadi daya tarik tetapi membuat burung ini terkenal dengan ciri khas tersendiri. Selain itu, burung Murai Batu merupakan burung yang teritorial, ukuran ekor yang dimiliki dapat mnenunjukkan seberapa luas wilayah yang mereka tempati. Wilayah ini merupakan wilayah sepasang jantan dan betina selama musim kawin.[57]

Murai Batu dikenal sebagai burung yang mudah naik darah terutama untuk bertarung, hal ini ditunjukkannya apabila mendengar burung Murai Batu lain atau melihat

---

[56]Hariyono, "Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu (*Cophycus Malabaricus*) di Kabupaten Oku Timur", *Jurnal Bhakti Agribisnis,* Vol. 4, No. 2, 2018, p. 2

[57] Wahyu. *Beternak Murai Batu.* http: atau atau refreshindonesia.com atau muraibatu atau ?p=110. Diakses pada tanggal 7 Juli 2022

burung sejenis. Selain itu, Murai Batu juga mudah untuk naik birahinya terlebih jika penjemuran berlebihan, penyetelan EF (*Extra Fooding)* yang berlebihan serta melihat burung betina. Namun disisi lain Murai batu dikenal juga sebagai burung yang mudah beradaptasi dengan lingkungan manusia. [58]

Murai jantan dan betina memiliki perbedaan pada warna bulu, dimana murai jantan memiliki warna bulu yang pekat tua, untuk bagian atas hitam maka murai jantan memiliki warna hitam dan berkilau. Sedangkan murai batu betina berwarna pudar untuk bagian atas berwrna hitam dan dada berwarna cokelat pudar. Panjang tubuh murai jantan dapat mencapai 28 cm, sedangkan yang betina panjangnya mencapai 22 cm. Sifat burung ini pemalu akan tetapi kicauannya sangat merdu dan bermelodi dan sangat variasi. [59]

Berdasarkan keterangan di atas, maka Burung Murai batu (*Copsychus malabaricus*) merupakan salah satu burungberkicau terbaik di dunia yang termasuk anggota keluarga burung pengicau(*Turdidae).* Burung dari keluarga *turdidae* memiliki kemampuan berkicau yangbaik dengan suara merdu, bermelodi, dan sangat bervariasi. Berbagai jenis burung*Turdidae* umumnya mempunyai pola penampilan warna yang beragam danmenarik.

b. Klasifikasi Burung Murai Batu

Menurut Wahyu, burung Murai Batu yang dikenal di Indonesia terdiri dari:

1) Murai Medan, *penyebaran:* bukit Lawang, Bohorok, kaki gunung Leuser wilayah Sumatra Utara. Panjang ekor 27 - 30 cm.

---

[58] Handi. *Rahasia Memasterkan Murai Batu*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2013), p. 32

[59] M. Bram, *Buku pintar burung-burung kicauan*. (Jogjakarta: Flashbook. 2013), p. 76

2) Murai Aceh, *penyebaran:* di kaki g. Leuser wil. Aceh. Panjang ekor 25 - 30 cm.
3) Murai Nias, *penyebaran:* pulau Nias. Panjang ekor 20 - 25 cm. Ekor keseluruhan berwarna hitam.
4) Murai Jambi, *penyebaran:* Bengkulu, Sumatra Selatan, Jambi.
5) Murai Lampung, *penyebaran:* hidup di Krak atau , Lampung. Ukuran tubuh lebih besar dari Murai Medan. Panjang ekor 15 - 20 cm.
6) Murai Banjar (Borneo), jenis ini paling populer di Kalimantan, karena sering merajai berbagai lomba di Kalimantan. *penyebaran:* di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Panjang ekor 10 - 12 cm.
7) Murai Palangka (Borneo), panjang ekor 15 - 18 cm. *penyebaran:* Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat.
8) Larwo (Murai Jawa), *penyebaran:* Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ukuran tubuh jauh lebih kecil dari murai medan. Panjang ekor 8 - 10 cm. Jenis ini sudah sangat langka ditemukan. Dari beberapa pemberitaan dikatakan bahwa burung dinyatakan nyaris punah. [60]

Selain dari 8 jenis Murai Batu di atas, ada juga kerabat Murai Batu yang berasal dari negeri tetangga, yaitu:

1) Murai Malaysia, *penyebaran:* Penang. Ekor tipis dan panjang sekitar 30 - 33 cm dan postur tubuh lebih besar dari murai medan.
2) Murai Thailand, *penyebaran:* di perbatasan Thailand dan Malaysia, tubuh lebih besar dari murai medan, panjang ekor 32 - 35 cm dan warna hitam mengkilat indigo (kebiru-biruan).
3) Murai Filipin, *penyebaran:* wilayah Luzon dan Catanduanes. Jenis ini lebih tepat disebut Murai Hias,

[60] Wahyu. *Beternak Murai Batu.* http: atau atau refreshindonesia.com atau muraibatu atau ?p=110. Diakses pada tanggal 7 Juli 2022

karena memiliki corak warna tubuh yang sangat indah.[61]

c. Karakteristik Burung Murai Batu

Pada umumnya di Indonesia lebih mengenal Burung Murai Batu pada satu jenis saja, yaitu sub-spesies *Copsychus Malabaricus Tricolor (White-rumped Shama)*. Sub-spesies ini mempunyai corak tiga warna, yaitu hitam, cokelat dan putih. Warna dominan pada kepala, leher punggung dan ekor umumnya berwarna hitam. Warna dada dan perut berwarna cokelat, sedangkan punggung bagian bawah (pantat) dan bulu ekor sekunder berwarna putih.[62]

Jika dilihat dari postur tubuhnya, rata-rata Burung Murai Batu jantan mempunyai ukuran tubuh yang relatif panjang yakni sekitar 25 cm, sedangkan Burung Murai Batu betina mempunyai panjang tubuh sekitar 18 cm. Bagian ekor Burung Murai Batu lebih panjang ketimbang badannya. Bagian ekornya sendiri terbagi menjadi dua bagian. Ekor bagian luar berwarna hitam, ukurannya lebih panjang dan jumlahnya 8 helai, sedangkan ekor bagian dalam berwarna putih dengan jumlah 4 helai dan berukuran lebih pendek. Ketika sedang terkejut atau sedang berkicau, bagian ekor tersebut akan berdiri tegak dan bergerak naik turun sehingga akan terlihat menarik.[63]

Secara umum ciri-ciri fisik Burung Murai Batu adalah kepala warna hitam, leher depan, belakang, dan samping seluruhnya berwarna hitam, punggung warna hitam, sayap warna hitam, ekor bagian luar warna hitam, ekor bagian dalam warna putih, dada warna merah bata, perut warna merah bata, dan kaki sama dengan burung pada umumnya. Burung Murai Batu dari Tanjung Redep, Kalimantan Timur

---

[61]Hariyono, "Analisis Usaha Penangkaran Burung Murai Batu (*Cophycus Malabaricus*) di Kabupaten Oku Timur", p. 3

[62]Anang Dewanto and Maloedyn Sitanggang, *Buku Pintar Merawat Dan Melatih Burung Kicauan*, (Jakarta AgroMedia, 2009), p. 120

[63]Suprianto Akdiatmojo and Maloedin Sitanggang, *Menangkarkan Dan Mencetak Murai Batu Kualitas Kontes* (Jakarta, AgroMedia, 2014), p. 40

menpunyai keunikan di bagian kepalanya yang bergaris putih memanjang ke belakang. Murai Batu Kalimantan memiliki ekor lebih pendek dengan panjang sekitar 8-12 cm, sementara Burung Murai Batu Sumatra 15-25 cm. Ciri khas Burung Murai Batu Kalimantan lainnya adalah apabila berhadapan dengan jenisnya akan menggelembungkan bulu-bulu di sekitar dadanya sambil berkicau.[64]

5. Penangkaran Burung Murai Batu

a. Pengertian Penangkaran

Penangkaran adalah upaya perbanyakan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.[65] Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Penangkaran adalah upaya perbanyakanmelalui pengembangbiakkan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.[66]

Penangkaran adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan satwa liar dengan tujuan untuk menjamin kelestarian populasinya dan pengembangan pemanfaatannya secara berkelanjutan, baik sebagai satwa konsumsi, wisata, maupun kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.[67]

---

[64]Putranto, Okvianto, and Prakoso,"Studi Reproduksi Burung Murai Batu (Copsychus Malabaricus) Pada Penangkaran Lokal Di Kota Bengkulu", *Jurnal Sain Peternakan*, Vol 13, No 2, 2018, p. 131

[65]Fadhlan Ridhwana Sujana, 'Analisis Studi Kelayakan Bisnis Penangkaran Burung Murai Batu Sumatra (Survei Terhadap Penangkar Burung Murai Batu Sumatra Di Kota Bandung)', *Seminar Nasional Kewirausahaan & Inovasi Bisnis VI, Jurusan Manajemen*, 2016. Analisis Studi Kelayakan Bisnis Penangkaran Burung Murai Batu Sumatra (Survei Terhadap Penangkar Burung Murai Batu Sumatra di Kota Bandung)

[66] Peraturan Menteri KehutananNomor P.19/Menhut-II/2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar

[67]Ichvan Sofyan & Agus Setiawan, "Studi Perilaku Harian Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman", *Jurnal Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, Vol. 5, No. 1, 2018, p. 68

Berdasarkan adanya beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penangkaran merupakan langkah manusia secara sadar untuk mengembangbiakan tumbuhan dan satwa liar supaya mereka dapat tetap bertahan untuk masa depan.

b. Tujuan Penangkaran

Tujuan penangkaran adalah untuk mendapatkan spesimen tumbuhan dan satwa liar dalam jumlah, mutu, kemurnian jenis dan keanekaragaman genetik yang terjamin, untuk kepentingan pemanfaatan sehingga mengurangi tekanan langsung terhadap populasi alam. Pelaksanaan penangkaran dalam rangka menjamin kemudahan kontrol hasil penangkaran, maka setiap anakan harus dipisahkan dari induk-induknya. Pemisahanan anak dari induk harus dapat dilakukan untuk membedakan antar generasi dimana generasi pertama harus dapat dibedakan dengan generasi-generasi berikutnya. Dalam rangka menjaga kemurnian jenis satwa liar, unit penangkaran dilarang melakukan pengembangbiakan silang (hibrida) baik antar jenis maupun antar anak jenis, bagi jenis-jenis yang dilindungi yang bersasal dari habitat alam. Hal ini dikecualikan untuk mendukung pengembangan budidaya peternakan atau perikanan. Untuk menjaga keanekaragaman genetik jenis satwa, penangkaran satwa dilakukan dengan jumlah paling sedikit dua pasang atau bagi jenis-jenis satwa yang poligamous minimal dua ekor jantan dan dilakukan dengan menghindari penggunaan induk-induk satwa yang mempunyai hubungan kerabat atau pasangan yang berasal dari satu garis keturunan.[68]

[68]Mohammad Najikh, ‘Perancangan Pusat Pembudidayaan Dan Wisatapenangkaran Buaya Di Kabupaten Gresik’ (Skripsi : Universitas Islam Negerimaulana Malik Ibrahim Malang, 2013). p. 24

b. Kendala-Kendala Dalam Penangkaran Burung Murai Batu

Membuat penangkaran burung sendiri memang butuh usaha yang ekstra, selain membutuhkan konsistensi yang kuat, penangkar juga harus tahu betul tentang bagaimana menangkar burung entah kondisi lingkungan atau burung yang ditangkar, kita harus paham. Ada beberapa hal yang seringkali membuat penangkar bingung dan heran kenapa Burung Murai Batu tidak bisa berkembangbiak sesuai seperti yang diharapkan. Seperti yang diketahui, ada banyak faktor yang membuat Burung Murai Batu yang ditangkar mengalami kegagalan untuk berkembangbiak ataupun hal lainnya. Kegagalan yang terjadi, pastinya akan membuat merugi. Bahkan, yang terburuk adalah saat Burung Murai Batu mati. Berikut kendala dalam penangkaran Burung Murai Batu:

1) Indukan yang tidak sesuai

Dalam hal ini, kita seringkali memilih indukan yang terlihat memiliki fisik yang bagus. Namun, di sinilah biasanya munculnya akar masalah yang membuat Burung Murai Batu sulit untuk berkembang biak. Hal paling umum yang tak didasari oleh para peternak Burung Murai Batu adalah, mereka tidak tahu bahwa calon indukan yang dipilih masih belum matang. Di sini, kematangan yang dimaksud adalah masalah umur. Perlu diketahui bahwa untuk tidak buru-buru mengawinkan murai batu jika belum menginjak umur 10 bulan. Selain itu, jika memiliki umur yang cukup, maka Burung Murai Batu bisa memiliki birahi yang membuat perkembangbiakan semakin baik. Burung Murai Batu jantan tidak birahi, maka tidak akan menghasilkan apa-apa.[69]

[69]Edo Mustaqima, 'Karakteristik Sifat Kualitatif Induk Murai Batu (Copsychus Malabaricus) Siap Produksi', *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, Vol. 4(3) (2016), 204–10.

2) Kesehatan dan kebersihan lingkungan

Tak hanya manusia, makhluk hidup lainnya juga memerlukan lingkungan yang sesuai untuk berkembang biak. Dalam hal ini, tentang kebersihan lingkungan tempat menangkar Burung Murai Batu. Biasanya, mereka yang tidak memperhatikan masalah ini, akan mendapati hal-hal yang tidak diinginkan seperti burung yang jadi sakit dan sebagainya. Di sini, biasanya peternak Burung Murai Batu kurang memberikan asupan nutrisi yang cukup, tidak memberi pakan secara teratur, acuh pada kebersihan kandang dan tubuh Burung Murai Batu itu sendiri. Jika hal-hal tersebut diabaikan, maka akan ada kemungkinan lain yang membuat burung menjadi stress dan bisa-bisa mati. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, maka ada beberapa tindakan yang harus dilakukan. Seperti memberi pakan burung yang berkualitas dan secara teratur, menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan kandang burung, memperhatikan apakah sudah mendapatkan sinar matahari pagi yang cukup, dan juga memberi vitamin tambahan agar Burung Murai Batu menjadi lebih sehat.[70]

3) Kondisi suhu lingkungan

Karena Burung Murai Batu adalah jenis burung yang kurang cocok untuk tempat yang memiliki kondisi dengan suhu dingin, maka harus memperhatikan tempat yang dijadikan penangkaran. Karena hal ini akan mempengaruhi kualitas Burung Murai Batu itu sendiri dan juga berhubungan dengan kesehatannya. Sebaiknya, tempat penangkaran yang kurang memiliki tingkat suhu yang pas, bisa menambahkan lampu dop kuning yang bisa membuat suhu menjadi lebih hangat. Selain itu, membuatkan tempat istirahat yang mirip dengan rumah alaminya juga disarankan. Dalam hal ini, jika ada tempat

[70]Agung Dwi Saputro, 'Perilaku Burung Murai Batu (Copsychus Malabaricus) Siap Produksi', *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, Vol. 4(3) (2016), 188–94.*Perilaku Burung Murai Batu (Copsychus Malabaricus) Siap Produksi*

alami tersebut maka Burung Murai Batu akan bisa menjaga kondisi suhu tubuhnya juga.[71]

c. Penangkaran Didalam Islam

Banyak diantara kita yang bertanya-tanya tentang hukum memelihara burung dalam sangkar untuk didengar suaranya dan menjual belikan burung. Ada yang berpendapat bahwa hal tersebut dilarang karena telah membatasi kehidupan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT dengan cara mengurungnya, namun ada juga sebagian lainnya yang membolehkannya. Lalu bagaimana Islam memandang permasalahan tersebut? Mayoritas ulama membolehkan memelihara burung dengan syarat dipenuhi kebutuhan makanannya dan Burung tersebut bukan tergolong burung yang akan mati jika dikurung.[72]

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa memelihara burung itu hukumnya diperbolehkan, termasuk memelihara Burung Murai Batu meskipun hanya sekedar untuk menikmati keindahan suaranya, bulu-bulunya atau sekedar untuk bersenang-senang asalkan pemilik burung merawatnya dengan baik, dengan mencukupi kebutuhan makanan dan minumannya. Salah satu diantara nikmat yang Allah SWT berikan untuk manusia adalah binatang. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَٱلْأَنْعَٰمَ خَلَقَهَا ۖ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ
تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَٰلِغِيهِ إِلَّا
بِشِقِّ ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ وَٱلْحَمِيرَ
لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

[71]H.D. Putranto, 'Studi Reproduksi Burung Murai Batu (Copsychus Malabaricus) Pada Penangkaran Lokal Di Kota Bengkulu', *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 13 (2) (2018).

[72]Ahmad Mas'ari, 'Penangkaran Burung Walet Perspektif Etika Bisnis Islam', *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 2, No (2016).

"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya". (Q.S An-Nahl:5-8).[73]

Allah SWT tegaskan dalam ayat di atas, bahwa salah satu manfaat hewan peliharaan adalah kamu memperoleh pandangan yang indah padanya. Sekalipun hewan ini tidak ditunggangi, dia bisa menjadi pemandangan menarik bagi pemiliknya. Dirawat hanya untuk dipandang dan dijadikan hiasan. Fungsi semacam inilah ada pada burung peliharaan.

6. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan mengacu pada jumlah yang diterima individu, perusahaan dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa bunga, komisi, pengeluaran dan keuntungan, serta bantuan, pensiun, lansia dan lain-lain.[74] Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan,

---

[73]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, p. 120

[74] Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2008), p. 265.

perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.[75]

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenakan dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga. *Income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya, Sedangkan *revenu* merupakan penghasilan dari hasil penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.[76] Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.[77] Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau penurunan kewajiban yang bukan berasal dari pemilik.[78]

Pendapatan merupakan indikator makro ekonomi, yang disusun berdasarkan data produksi, data harga maupun ketenagakerjaan. Yang dimaksud dengan pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, "Pendapatan yaitu peningkatan jumlah aktiva, penurunan kewajiban satu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang atau jasa atau aktiva usaha lainnya di dalam satu periode".[79]

Menurut Soemarso yang dikutip oleh Elmira Febri Darmayanti, pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan

---

[75] Khofiyya Fathimah Az Zahra Fahdita, Ishartono, "Tingkat Pendapatan Petugas K3l Universitas Padjadjaran", dalam *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, 2018, p. 139

[76]Rusman, 'Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23', *Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara*, 2013. *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23*. 6

[77] Yayah Pudin Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi: Sistem Cepat Kebut Semalam Otodidak & Tanpa Guru*,(tt: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), p.263

[78]Dedhy Sulistiawan, *Akuntansi Nirlaba Menggunakan Accurate*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), p. 115

[79] Suharto & Suwarto, "Pengaruh Pelayanan Admininstrasi Perizinan Terpadu (PAPT) Kota Metro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Metro", dalam *Jurnal DERIVATIF* – Vol. 7 No. 2 November 2013, p. 4

jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode.[80]

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

b. Macam-Macam Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Pendapatan operasional

   Pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu :

   a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
   b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

---

[80] Elmira Febri Darmayanti, "Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Perusahaan Konstruksi", dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, 2016, p. 81

c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

2) Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi.[81]

Adapun menurut pendapat lain, sebagai berikut:

1) Penghasilan pribadi, yaitu: segala jenis penghasilan yang diperoleh tanpa memberikan kegiatan apapun yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara.
2) *Disposable income*, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar penerima pendapatan, dan sisa pendapatan yang siap digunakan disebut *disposable income*. Menurut Sukirno, *disposable income* mengacu pada pendapatan yang diperoleh masyarakat yang siap konsumsi atau konsumsi. Besarnya *disposable income* adalah pendapatan yang diterima dikurangi pajak langsung (pajak pribadi), seperti pajak pendapatan.
3) Pendapatan nasional, yaitu: Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahun.[82]

---

[81] Valen Abraham Lumingkewas, "Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut", dalam *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 Juni 2013, p. 201

[82]Yusrizal Isnaini Harahap, Ridwan, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013). p. 129

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut: 1) Kondisi dan kemampuan penjualan, 2) Kondisi pasar, 3) Modal, 4) Kondisi organisasi perusahaan, dan 5) Faktor-faktor lain.[83] Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1) Produk

   Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2) Harga

   Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

3) Distribusi

   Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4) Promosi

   Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.[84]

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi: 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian. Dan 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-

---

[83] Indra Sasangka & Rahmat Rusmayadi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Volume Penjualan Pada Mini Market Minamart'90 Bandung", dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi,* Vol. 2, No. 1, 2018, p. 134-135

[84] Asril Maulana, "Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Meningkatkan Laba Operasional Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara)", dalam *Skripsi,* UIN Sumatera Utara, 2018,p. 5-6

harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.[85]

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.[86]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:[87]

1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3) Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok

---

[85] Siska Mardiana, Annisarizki, "Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day", dalam *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume X, Nomor 2, Tahun 2017, p. 119

[86] Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7, Maret 2013, p. 38

[87] *Ibid.*, p. 9

masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatkan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah. Indikator peningkatan pendapatan usaha mikro dalam penelitian ini adalah keuntungan usaha yang diperoleh nasabah setelah menerima pembiayaan (modal).[88]

Menurut Alwi "Peningkatan pendapatan adalah menurunnya ongkos sehubungan penggunaan yang lebih besar *short-term financing* dan berkurangnya long-term financing". Selain itu menurut Riyanto menjelaskan bahwa Peningkatan pendapatan adalah "kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu". Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai peningkatan pendapatan adalah kemampuan suatu usaha dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.[89]

Indikator-indikator berdasarkan peningkatan pendapatan pengusaha kecil antara lain: permodalan usaha, volume penjualan, jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, perbaikan kualitas usaha, peningkatan pendapatan.[90]Adapun menurut pendapat lain, yaitu:

---

[88] Nurul Ichsan, Husnu Sulukiah Shafriyani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro (Studi Pada Nasabah BMT As-Salam)", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 01, 2019,p. 75

[89] Dwi Adi Lukmono, "Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro Ditinjau Dari Pemberian Kredit Oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karanganyar Pada Tahun 2014", dalam *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014, p. 6

[90]*Ibid.*, p. 6

1) Individu dalam keluarga.
2) Modal.
3) Harga.
4) Pemasaran.
5) Volume Penjualan[91]

d. Pendapatan Menurut Islam

Dalam al-Quran Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Quran Surah An-nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S An-Nisa:29)[92]

Dapat disimpulkan dari ayat-ayat di atas bahwa ketika umat Islam menyelesaikan shalatnya, maka hamba Allah SWT diperintahkan untuk berusaha atau bekerja untuk mendapatkan penghasilan, ilmu, harta, kesehatan dan hadiah lainnya, kemudian memerintahkan umat Islam untuk mengingat shalat. Pengabdian kepada Allah SWT baik di dalam maupun di luar, dan harus selalu bekerja keras, yaitu berjuang secara aktif untuk mencapai tujuan yang baik, dimulai dari dia, dan dimata umat manusia yang mulia. Penghasilan yang menjadi hak umat Islam dapat ditentukan dengan dua cara. Metode pertama adalah ujrah (kompensasi,

---

[91]Yogi, *Ekonomi Pendekatan Analisis Praktis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004).p. 8

[92]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,p. 89

biaya, upah), dan metode kedua adalah bagi hasil. Pekerja berhak menuntut sejumlah uang sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan. Demikian pula, mereka memiliki hak untuk menuntut bagian dari persentase keuntungan atau hasil tertentu sebagai kompensasi atas pekerjaan mereka. Seperti yang tercantum dalam Alquran dan Sunnah.

Islam memberikan solusi tepat untuk masalah pendapatan dan melindungi kepentingan kelas pekerja dan masyarakat tanpa melanggar hak-hak hukum majikan. Dalam kesepakatan (tentang pendapatan) tersebut, kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam segala transaksi untuk menghindari penganiayaan terhadap pihak lain atau merusak kepentingan masing-masing. Penganiayaan pekerja berarti mereka tidak dibayar secara adil, atau mendapatkan bagian yang sah dari hasil kerja sama, bukan sebagai bagian dari pendapatan mereka. Pemberi kerja yang melakukan kekerasan berarti mereka dipaksa untuk membayar pekerja oleh kekuatan industri. Penghasilan tersebut di luar kemampuan mereka. Oleh karena itu, Alquran menginstruksikan majikan untuk membayar pekerja berdasarkan penghasilan mereka berdasarkan pekerjaan mereka, sementara dia juga menjaga kepentingannya sendiri. Demikian pula, jika pekerja memaksa majikan mereka untuk membayar lebih dari yang mereka mampu, mereka akan dianggap sebagai penindas. Prinsip keadilan ini tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22:

وَخَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan." (Q.S Al-Jaatsiyah:22)[93]

[93]*Ibid.*, p. 447

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan di antara variable-variabel tersebut, ketika di hadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.[94]

Kerangka berpikir menjelaskan arah penelitian, sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Kerangka berpikir bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan usaha peternakan Burung Murai Batu (*Copsychus malabaricus)* Di Desa Tejo Agung, Kota Metro. Berikut ini skema kerangka berpikir berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti.

[94] Arif, Sukuryadi, Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat", dalam *Jurnal JISIP* Vol. 1 No. 2, November 2017, p. 111

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

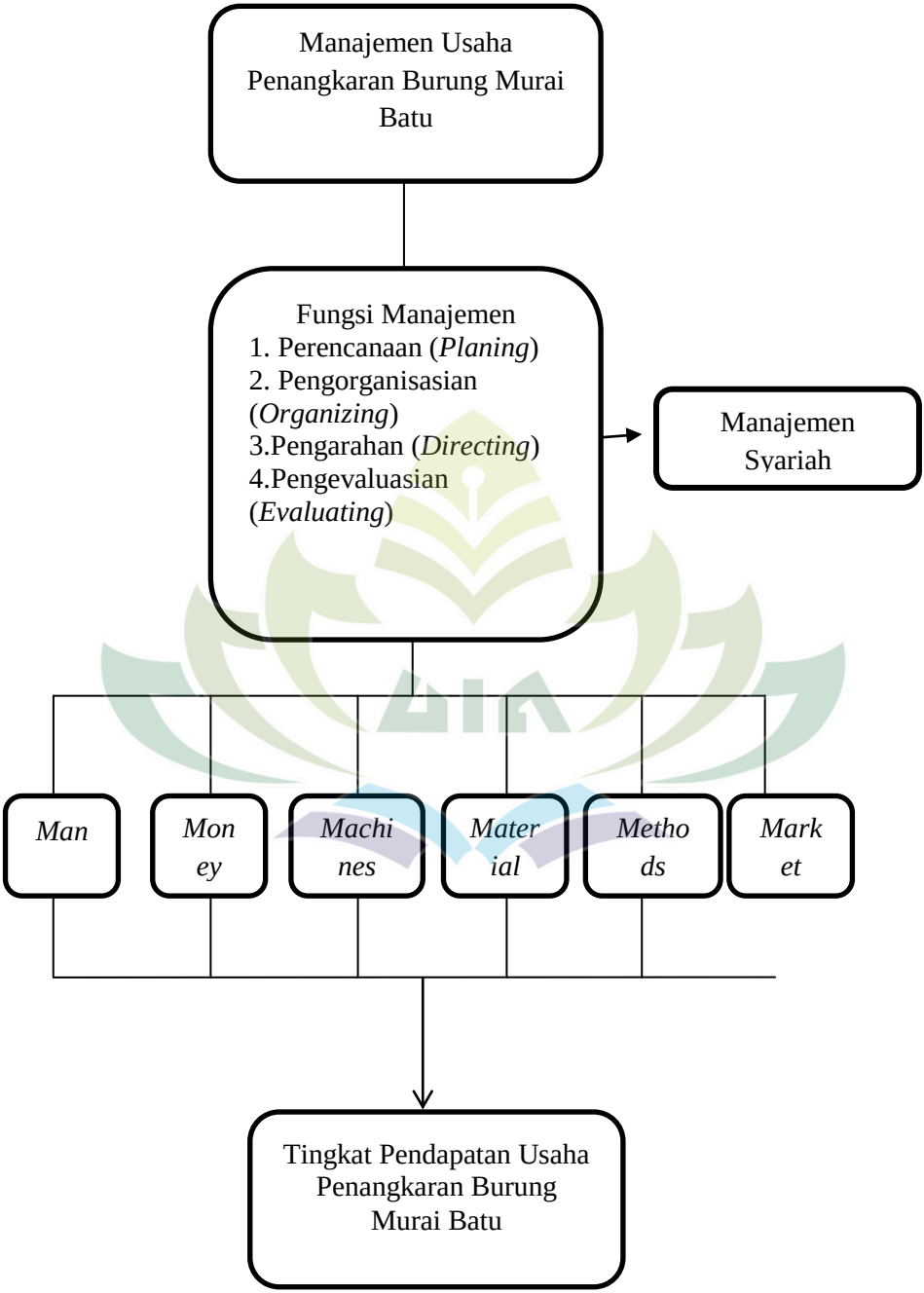

Di dalam organisasi modern manajemen merupakan suatu proses awal untuk mencapai kesuksesan. Manajemen merupakan segenap aktifitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas yang ada dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen usaha penangkaran burung murai batu agar dapat berjalan dengan baik maka harus dapat menjalankan manajemen yang ideal dan efektif dan harus memiliki alat atau sarana manajemen yang kompeten. Proses manajemen yang kompeten meliputi :

1. Perencanaan, yang terdiri dari perencanaan global, perencanaan strategi dan perencanaan operasional
2. Pengorganisasian, yang terdiri dari penentuan sumber daya & kegiatan yang dibutuhkan, menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan wewenang dan tanggung jawab serta pendelegasian,
3. Pengarahan, yang terdiri dari memimpin, memotivasi dan berkomunikasi,
4. Pengevaluasi, yang terdiri dari : *Personal controls*, *Actioncontrols*, dan *Result controls*.

Apabila seluruh proses manajemen diaplikasikan dalam mengelola Usaha Penangkaran Burung Murai Batu maka akan memperkecil terjadinya hambatan atau kekurangan dalam proses manajemen Penangkaran Burung Murai Batu Pada Kelurahan Tejo Agung, Kecamatan Metro Timur Kota Metro.